

PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA BUKU SAKU DIGITAL TERHADAP PENGETAHUAN IBU NIFAS MENGENAI KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR DI PUSKESMAS KECAMATAN

KALIDERES

Christin Jayanti¹, Malia Lianti²

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Email Korespondensi : christin_jayanti@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesiapsiagaan bencana merupakan salah satu aspek penting dalam mitigasi risiko bencana terutama bagi kelompok rentan seperti ibu nifas. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana dapat membantu mereka dalam mengurangi risiko dan keselamatan diri dan bayi mereka. Media buku saku digital dipilih sebagai metode edukasi karena kemudahan akses dan kemampuannya menyampaikan informasi secara ringkas. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media buku saku digital terhadap pengetahuan ibu nifas mengenai kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. **Metode:** Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental one-group pretest-posttest* yang melibatkan ibu nifas sebagai sampel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dengan menggunakan metode *total sampling* sebanyak 30 responden. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu nifas mengenai kesiapsiagaan bencana banjir dengan rata-rata skor pengetahuan yang mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik setelah diberikannya intervensi edukasi dengan media buku saku digital. Analisis statistik menunjukkan nilai $P < 0,001$, yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dari edukasi dengan media buku saku digital. **Kesimpulan:** Edukasi dengan media buku saku digital efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang kesiapsiagaan bencana banjir, yang diharapkan dapat meningkatkan ketahanan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. **Saran:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ataupun tambahan referensi bacaan di perpustakaan STIKes RSPAD Gatot Soebroto mengenai kesiapsiagaan bencana banjir pada ibu nifas.

Kata Kunci: Edukasi, Buku Saku Digital, Pengetahuan, Ibu Nifas, Kesiapsiagaan Bencana.

ABSTRACT

Background: Disaster preparedness is an important aspect in mitigating disaster risk, especially for vulnerable groups such as postpartum mothers. Increasing understanding and knowledge about disaster preparedness can help them reduce risks and ensure the safety of themselves and their babies. Digital pocket book media was chosen as an educational method because of its ease of access and ability to convey information concisely. **Objective:** This research aims to determine the effect of education using digital pocket book media on the knowledge of postpartum mothers regarding flood disaster preparedness at the Kalideres District Health Center, West Jakarta. **Method:** The method used in this research is a quantitative method with a *pre-experimental one-group pretest-posttest* design involving postpartum mothers as samples selected based on inclusion criteria using a *total sampling* method of 30 respondents. **Results:** The results of the study showed that there was a significant increase in postpartum mothers' knowledge regarding flood disaster preparedness with an average knowledge score increasing from the sufficient category to the good category after being given an educational intervention with digital pocket book media. Statistical analysis showed a P value < 0.001 , which indicated a positive effect of education with digital pocket book media. **Conclusion:** Education using digital pocket book media is effective in increasing postpartum mothers' knowledge

about flood disaster preparedness, which is expected to increase community resilience and preparedness in facing disasters. **Suggestion:** It is hoped that the results of this research can become information material or additional reading references in the STIKes RSPAD Gatot Soebroto library regarding flood disaster preparedness for postpartum mothers.

Keywords: Education, Digital Pocket Book, Knowledge, Postpartum Mother, Disaster Preparedness.

PENDAHULUAN

Pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana sangat penting dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya pada kelompok rentan salah satunya yaitu ibu nifas. Ibu nifas merupakan salah satu kelompok rentan yang harus diperhatikan terutama saat bencana (Magfirah et al., 2022). Dalam situasi bencana ibu nifas dan menyusui memiliki potensi untuk mengalami kejadian yang tidak diharapkan seperti perdarahan, infeksi postpartum dan lain-lain. Selain berdampak terhadap kesehatan, bencana juga dapat memberikan efek buruk terhadap kesehatan reproduksi dan menyebabkan meningkatnya risiko masalah kesehatan, dan risiko ini biasanya akan lebih meningkat pada golongan rentan. (Saputri et al., 2022).

Bencana dapat dikatakan sebagai suatu peristiwa yang tidak dapat diprediksi kapan terjadinya. Dalam histori kebencanaan, kejadian bencana dapat terulang pada tempat yang sama walaupun dengan jumlah kerugian, intensitas, frekuensi dan distribusi yang berbeda (Yulianto et al., 2021). Menurut UU No 24 Tahun 2007, bencana dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu bencana alam, non alam, dan sosial (Hengkelare et al., 2021.). Salah satu bencana yang berkaitan dengan iklim paling parah yang dapat menyebabkan ancaman besar bagi kehidupan dan harta benda manusia adalah bencana banjir. Fenomena bencana banjir ini menempati urutan pertama di dunia diantara bencana alam lainnya berdasarkan efek buruknya (Ni'matussyahara 12 et al., 2022.).

Studi Flood Exposure and Poverty in 188 Countries (2022) menemukan negara di wilayah Asia yang paling rentan terhadap risiko bencana banjir. Tercatat persentase populasi yang terancam bencana banjir adalah Guyana (30,8%), Suriname (30,5%), Bangladesh (26%), Myanmar (25,6%), Kamboja (25,2%), Timor Leste (23,5%), Filipina (23,5%), Laos (22,2%), Nepal (21,6%), dan Indonesia (21,3%) (Rentschler et al., 2022). Menurut data infografis bencana Indonesia tahun 2024, sepanjang tahun 2024 jumlah kejadian bencana per tanggal 12 Juni 2024 tercatat sebanyak 891 kejadian. Kejadian bencana yang mendominasi adalah bencana hidrometeorologi sebesar 98,77% dan bencana geologi 1,23% dengan urutan bencana banjir (593), cuaca ekstrem (157), tanah longsor (75), karhutla (43), gempa bumi (8), kekeringan (7), gelombang pasang dan abrasi (5), dan erupsi gunung api (3) (BNBP, 2024).

DKI Jakarta yang menjadi ibukota negara Indonesia pun tak luput dari bencana tersebut. Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2020, Provinsi DKI Jakarta memiliki indeks risiko sebesar 64.02 (sedang) yang artinya DKI Jakarta memiliki ancaman bencana gempa bumi, banjir, tanah longsor, kekeringan, cuaca ekstrim, gelombang ekstrem/abrasi (BNPB, 2021). Menurut data Analisa Skenario Banjir di Pantau Banjir Jakarta tercatat banjir yang melanda DKI Jakarta berdampak kepada 454,195 jiwa dari 148,709 jumlah KK dengan rincian jumlah RW per kelurahan terdampak Jakarta Barat (64), Jakarta Utara (60), Jakarta Timur (56), Jakarta Pusat (44), dan Jakarta Selatan (44). Wilayah dengan dampak tertinggi dari kejadian banjir tersebut adalah di wilayah Tegal Alur kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Dampak yang ditimbulkan dari banjir kerap kali tak terkendali terutama di wilayah yang tak mampu mengatasi dampaknya (Balahanti et al., 2023). Daerah banjir menjadi daerah dengan kerentanan tinggi terhadap kesehatan terutama bagi kelompok ibu nifas dan bayinya. Kebutuhan ibu selama masa nifas dan perawatan bayinya menjadi kurang terpenuhi secara maksimal karena sulitnya akses untuk mendapatkannya. Kemungkinan gangguan fisik yang dapat timbul saat nifas salah satunya adalah adanya infeksi postpartum (Ratnawati & Utami, 2021). Selain itu, dampak lain dari bencana juga dapat menyebabkan ketakutan dan kecemasan bagi ibu nifas dan bayinya karena mereka merupakan salah satu golongan yang paling berisiko ketika bencana terjadi. Ibu hamil, nifas dan menyusui perlu diberdayakan agar dapat mengupayakan kesehatan bagi dirinya dan anaknya dalam masa situasi darurat bencana karena mengingat terbatasnya fasilitas dan pelayanan kesehatan. Namun yang sering menjadi masalah adalah kurangnya kesiapsiagaan bencana pada ibu.

Peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang bagaimana menghadapi bencana, termasuk melindungi kelompok rentan perlu diupayakan dalam rangka memperkuat kesiapsiagaan masyarakat (Hildayanto, 2020). Penyebab utama yang mengakibatkan timbulnya banyak korban akibat bencana adalah karena kurangnya pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat tentang bencana dan kurangnya kesiapan masyarakat dalam mengantisipasi bencana tersebut (Nopi et al., 2023). Kesiapsiagaan berkaitan dengan kegiatan dan langkah-langkah yang diambil sebelum terjadinya bencana untuk memastikan adanya respon yang efektif terhadap dampak bahaya, termasuk dikeluarkannya peringatan dini secara tepat waktu dan efektif (Nopi et al., 2023).

Faktor utama yang menjadi kunci kesiapsiagaan adalah pengetahuan, sikap dan kepedulian siap siaga dalam menghadapi bencana (Magfirah et al., 2022). Pengetahuan masyarakat tentang bencana merupakan investasi keselamatan hidup masyarakat ditengah kemungkinan dan risiko bencana yang dapat terjadi. Pengetahuan tentang kebencanaan yang baik akan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana (Saputri et al., 2022). Peningkatan pengetahuan juga sangat penting untuk ibu nifas karena ibu nifas merupakan salah satu kelompok rentan yang harus diperhatikan terutama saat bencana (Magfirah et al., 2022). Salah satu cara meningkatkan dan mendorong meningkatnya pengetahuan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan atau pemberian edukasi (Larasati, 2023).

Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapatkannya. Informasi dapat diperoleh dari pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan ataupun edukasi yang dapat di kombinasikan dengan pemberian media pengetahuan melalui penggunaan teknologi (Muyani et al, 2020). Saat ini pendidikan kesehatan dalam upaya peningkatan pengetahuan dengan pemanfaatan teknologi masih kurang diterapkan padahal pemanfaatan perkembangan teknologi sangat memungkinkan untuk dikembangkan sistem yang menggantikan peran seorang tenaga ahli dibidang kesehatan. Melihat semakin berkembangnya smartphone saat ini memungkinkan untuk dijadikan media pendidikan kesehatan. Salah satu penerapan teknologi yang dapat dilakukan yaitu pemanfaatan buku saku digital dalam upaya peningkatan pengetahuan dengan pemberian buku saku dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui handphone untuk menjadi bahan bacaan yang simpel dan mudah diakses dimanapun dan kapanpun (Nur, 2023).

Buku saku digital dijadikan sebagai media pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan berisikan materi yang lebih ringkas dan praktis untuk digunakan. Buku saku digital tidak memerlukan kapasitas penyimpanan yang besar dan biasanya berformat pdf yang dapat dibuka dengan program acrobat reader atau sejenisnya serta format htm yang dapat dibuka secara browsing (Dwi Utari, 2021). Buku saku digital menjadi bukti perkembangan teknologi canggih yang diharapkan dapat berkembang dari masa ke masa untuk memperbaharui buku kertas tradisional untuk masa depan prospektif (Arifa et al., 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku saku digital terbukti dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Roslina dkk, membuktikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku digital terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita dengan nilai sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 60,58 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media buku saku digital sebesar 80,95 (Sutansyah, 2023). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk, disimpulkan bahwa penelitian tersebut membuktikan terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media buku saku digital terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri sebesar 19,64% dari rata-rata skor pengetahuan 63,63 sebelum diberikan media buku saku digital menjadi 76,13 sesudah diberikan media buku saku digital (Oktavia et al., 2021a).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan wawancara bersama 3 orang ibu nifas di wilayah Puskesmas Kecamatan Kalideres didapatkan bahwa daerah tempat tinggal ibu rawan terkena banjir, akan tetapi dari pengakuan mereka didapatkan bahwa belum pernah menerima informasi atau edukasi mengenai kesiapsiagaan ataupun langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum, selama, dan setelah terjadinya bencana banjir. Hal tersebut mengindikasikan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih dalam mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas dalam menghadapi bencana banjir. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk memberikan pendidikan kesehatan mengenai kesiapsiagaan bencana banjir khususnya kepada kelompok rentan yaitu ibu nifas melalui edukasi dengan bantuan media buku saku digital.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Rancangan yang digunakan dalam penelitian yaitu rancangan *Pre Experimental Design dengan One-Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2024 di wilayah Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Populasi dalam penelitian ini yaitu Ibu Nifas di wilayah Puskesmas Kecamatan Kalideres

Jakarta Barat sejumlah 30 responden yang dimana sampel diambil secara total sampling. Analisis data dengan univariat dan bivariat menggunakan uji Dependent T-test (paired T-test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Paritas

Karakteristik	F	%
Usia		
<20 tahun	1	3.3
20-35 tahun	23	76.7
>35 tahun	6	20.0
Pendidikan		
Dasar	2	6.7
Menengah	26	86.7
Tinggi	2	6.7
Paritas		
Primipara	8	26.7
Multipara	21	70.0
Grandemultipara	1	3.3
Total	30	100

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besarnya merupakan ibu nifas dengan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), usia >35 tahun sebanyak 6 orang (20%), dan sisanya ibu nifas dengan usia <20 tahun sebanyak 1 orang (3,3%). Berdasarkan pendidikan sebagian besarnya merupakan ibu dengan pendidikan menengah sebanyak 26 orang (86,7%), pendidikan dasar sebanyak 2 orang (6,7%), dan pendidikan tinggi sebanyak 2 orang (6,7%). Berdasarkan paritas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan jumlah kelahiran paling banyak yaitu ibu multipara sebanyak 21 orang (70%), primipara sebanyak 8 orang (26,7%), dan sisanya ibu grandemultipara sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 2. Rata – Rata Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah diberikan Edukasi dengan Media Buku Saku Digital

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	F	%	F	%
Baik	9	30.0	26	86.7
Cukup	14	46.7	4	13.3
Kurang	7	23.3	0	00.0

Total	30	100	30	100
--------------	-----------	------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan edukasi dengan media buku saku digital sebagian besar berpengetahuan cukup dengan jumlah 14 orang (46,7%), berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (30.0%), dan berpengetahuan kurang 7 orang (23,3%). Sedangkan rata-rata pengetahuan ibu nifas setelah diberikan edukasi dengan media buku saku digital sebagian besar berpengetahuan baik dengan jumlah 26 orang (86,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,3%), dan sisanya berpengetahuan kurang yaitu 0 (00,0%) yang artinya tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Shapiro-Wilk</i>				
	Kode	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan	Pre Test	.908	30	.013
	Post Test	.669	30	<.001

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dari data tersebut tidak terdistribusikan dengan normal karena nilai signifikansi < 0,05. Jadi untuk variabel penelitian ini dapat dikatakan tidak terdistribusikan dengan normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

Pengetahuan	N	Mean	Std. Deviation	P Value
Pre Test	30	18,20	3,469	<,001
Post Test	30	25,37	2,498	

Berdasarkan hasil tabel Analisa uji Wilcoxon didapatkan hasil bahwa nilai P Value sebesar <,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi dengan media buku saku digital terhadap pengetahuan ibu nifas mengenai kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Kalideres Jakarta Barat.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan paritas

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden merupakan ibu nifas dengan mayoritas usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,7%). Menurut (Nisa et al., 2023.) usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Semakin matang usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki dan mudah untuk menerima perubahan perilaku, karena usia ini merupakan usia paling produktif dan umur paling ideal dalam berperan khususnya dalam pembentukan kegiatan kesehatan.

Sejalan dengan penelitian (Heryanti, 2023) yang menunjukkan bahwa dari 28 responden dewasa awal, yang memiliki pengetahuan baik tentang stunting pada balita sebanyak 28 responden (100%) dan tidak ada responden dewasa awal yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang stunting pada balita (0%). Sedangkan dari 13 responden dewasa akhir yang berpengetahuan baik tentang stunting pada balita sebanyak 8 responden

(61,5%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (38,5%). Dari uji Chi-square didapatkan nilai p value = 0,003 berarti lebih kecil dari (0,05), artinya ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di BPM Hj. Zuniawaty Palembang Tahun 2022, terbukti secara statistic.

Berdasarkan hasil penelitian ini, responden dengan tingkat pendidikan menengah memiliki frekuensi terbanyak yaitu sebesar 26 orang (86,7%). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah faktor pendidikan. Menurut teori (Agus Cahyono et al., 2019) secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal seperti usia dan jenis kelamin, dan faktor eksternal seperti pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, minat, lingkungan, dan sosial budaya. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang di miliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang di perkenalkan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menyangkut kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tingginya pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Fara Yuna et al., 2024).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulfatunnisa' et al., 2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan tingkat menengah yaitu ada 28 orang (70,0%) dan paling sedikit sisanya dengan pendidikan tinggi yaitu ada 12 orang (30,0%). Hasil uji koefisien kontingensi mendapatkan nilai korelasi (R_k) = 0,635 dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan primipara tentang manfaat pijat oksitosin, dan tingkat kekuatan hubungan tersebut dalam kategori kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 30 responden Sebagian besarnya merupakan ibu nifas dengan jumlah kelahiran paling banyak yaitu ibu multipara sebanyak 21 orang (70%). Menurut (Karisma et al., 2020.) Paritas merupakan jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang ibu. Paritas dapat berpengaruh terhadap penerimaan seseorang terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan semakin mudah dimana sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan yang didapat. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang di hadapi dimasa lalu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ningrum et al., 2020.) bahwa dari hasil kategori paritas, maka mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu dengan kehamilan multipara sebanyak 20 responden (66,7%). Paritas dapat menunjukkan pengalaman yang pernah dialami oleh seorang ibu terkait dengan kehamilannya, baik itu kehamilan sebelumnya, saat ini, atau kehamilan berikutnya. Ibu yang sudah pernah melahirkan sebelumnya mempunyai pengalaman yang lebih banyak daripada ibu yang belum pernah melahirkan sama sekali. Namun, bukan berarti ibu yang sudah pernah melahirkan mempunyai tingkat pengetahuan yang baik daripada ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya. Dikarenakan faktor pengalaman yang sudah lama, sehingga pengetahuan ibu menjadi berkurang.

Rata – Rata Pengetahuan Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi dengan Media Buku Saku Digital mengenai Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Puskesmas Kalideres Jakarta Barat

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas mengenai kesiapsiagaan bencana banjir sebelum diberikan edukasi dengan media buku saku digital memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 orang (30,0%), cukup sebanyak 14 orang (46,7%) dan kurang sebanyak 7 orang (23,3%). Hasil skor tingkat pengetahuan ibu nifas sesudah diberikan edukasi dengan media buku saku digital mengalami peningkatan menjadi baik dengan jumlah 26 orang (86,7%), cukup sebanyak 4 orang (13,3%), dan sisanya berpengetahuan kurang yaitu 0 (00,0%) yang artinya tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.

Dengan demikian edukasi dengan media buku saku digital mengenai kesiapsiagaan bencana banjir terdapat peningkatan pengetahuan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Sutansyah, 2023) yang menunjukkan rata – rata (mean) hasil belajar pretest sebesar 60,58 dan rata – rata hasil belajar posttest sebesar 80,95. Selisih rata – rata peningkatan pengetahuan sebesar 20,37. Hasil analisis pengetahuan didapatkan hasil $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh antara pendidikan kesehatan melalui media buku saku digital terhadap peningkatan pengetahuan respon penelitian.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Larasati et al., 2023.) yang menunjukkan pengetahuan siswa TPQ Nurul Hidayah sebelum diberikan edukasi dengan menggunakan media buku elektronik saku tentang pencegahan penularan Covid-19 mayoritas (64%) dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 59,63, pengetahuan siswa TPQ Nurl Hidayah sesudah diberikan edukasi media buku saku elektronik tentang pencegahan penularan Covid-19 mayoritas (90%) dalam kategori baik dengan nilai rata- rata 84,36 dan terdapat pengaruh signifikan ($p \text{ value} 0.000$) edukasi media buku saku elektronik terhadap tingkat pengetahuan siswa TPQ Nurul Hidayah dalam pencegahan penularan Covid-19.

Pengaruh Edukasi dengan Media Buku Saku Digital terhadap Pengetahuan Ibu Nifas mengenai Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Puskesmas Kalideres Jakarta Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan edukasi dengan media buku saku digital mayoritas dalam kategori cukup yaitu 14 orang (46,7%), dan setelah diberikan edukasi dengan media buku saku digital mayoritas dalam kategori baik yaitu 26 orang (86,7%). Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 responden berada dalam kategori positif rank yang artinya mengalami peningkatan pengetahuan dimana hasil posttest lebih baik dibandingkan hasil pretest. Hasil uji Wilcoxon dengan nilai $Z = -4,793$ dan nilai $p = <0,001$ dimana $<0,001 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan media buku saku digital terhadap pengetahuan ibu nifas mengenai kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemberian edukasi dengan media buku saku digital terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-balita. Hasil penelitian (Carin et al., 2024) menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu-balita yang signifikan dengan nilai $p=0.008$ ($p<0.05$) dan nilai rerata pre-test 5.46 ± 1.26 , serta nilai rerata post-test 5.92 ± 1.38 . Sikap ibu-balita juga mengalami peningkatan, tetapi tidak signifikan dengan nilai $p=0.07$ ($p>0.05$) dan nilai rerata pre-test 25.61 ± 2.10 , serta rerata post-test 25.84 ± 1.14 . Program penyuluhan edukasi gizi tentang stunting dengan menggunakan media buku saku digital, video animasi, dan metode ceramah dengan powerpoint terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu- balita.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amriani et al., 2023) yang menunjukkan bahwa dari 178 responden dijadikan sampel didapatkan nilai $p=0,000 < a=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga pemanfaatan buku saku digital berbasis android memiliki efektivitas yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja dalam pencegahan stunting sejak prakonsepsi di wilayah kerja Puskesmas Tompobulu Kabupaten Gowa.

Menurut (Larasati et al., 2023.) buku saku elektronik merupakan buku elektronik yang berisikan informasi berupa gambar atau teks sederhana dan ditampilkan di layar digital sehingga dapat dibawa kemana- mana. Materi buku elektronik dapat dipelajari tanpa menghiraukan waktu dan tempat, dapat dibaca pada smartphone yang mudah dibawa bawa (portable). Penggunaan buku saku elektronik sebagai media edukasi juga lebih menarik karena memuat informasi dan gambar serta mendukung fitur perbesar, perkecil dan pencarian teks. Buku saku elektronik sebagai media edukasi termasuk kategori yang sangat layak untuk digunakan karena materi dikemas dalam tampilan yang menarik dalam satu buku elektronik dan dapat dibawa kemana-mana sehingga meningkatkan daya minat seseorang untuk mempelajarinya.

Hal tersebut didukung oleh (Hadiningrum et al., 2023) yang menyatakan bahwa buku pada hakikatnya merupakan kumpulan kertas yang di dalamnya terdapat tulisan atau gambar, begitu pula dengan buku digital yang berisi kumpulan teks atau gambar yang ditampilkan pada layar komputer. Namun, buku saku digital merupakan gabungan antara buku saku biasa (cetak) dengan buku digital yang ditampilkan pada perangkat digital dan mudah dibawa ke mana saja. Buku saku digital tidak memerlukan kapasitas penyimpanan yang besar dan biasanya berformat pdf yang dapat dibuka dengan program Acrobat Reader atau sejenisnya serta format yang dapat dibuka dengan cara browsing.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2022.) menunjukkan bahwa dari 28 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, 78,6% diantaranya memiliki perilaku kesiapsiagaan bencana yang kurang baik. Sedangkan dari 29 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, hanya 48,3% diantaranya memiliki perilaku kesiapsiagaan bencana yang kurang baik. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p = 0,036$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan bencana pada ibu hamil, nifas dan menyusui di wilayah kerja Puskesmas Anak Air Padang.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Ika Fajarini & Amin Abdullah, 2019) yang menyatakan perbedaan signifikan ditemukan pada skor pretest dan posttest pada keluarga terutama untuk ibu hamil dan post partum menerima intervensi ($p = 0,000$). Skor posttest secara signifikan lebih tinggi daripada skor pretest, menunjukkan bahwa intervensi berhasil meningkatkan tingkat kesiapan keluarga untuk menghadapi bencana jangka pendek secara keseluruhan pada populasi ini.

Kesiapsiagaan bencana merupakan serangkaian kegiatan untuk mengantisipasi bencana di mana peningkatan kesiapsiagaan merupakan kegiatan penting untuk mengurangi risiko bencana dalam berbagai situasi. Menurut LIPI-UNESCO/ISDR (2006) kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep pengelolaan bencana yang berkembang saat ini, peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif, sebelum terjadinya suatu bencana. Upaya peningkatan kesiapsiagaan dapat meminimalkan kerugian yang muncul jika bencana terjadi (Nada et al., 2022.).

Peningkatan pengetahuan untuk sadar akan kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan melalui sosialisasi edukasi. Sejalan dengan kegiatan yang dilakukan BNPB bahwa sosialisasi kesiapsiagaan bencana sangat penting untuk mengurangi dampak ketika terjadi bencana. Edukasi kebencanaan memiliki manfaat penting, tidak menutup kemungkinan dampak bencana akan hilang atau setidaknya dapat mengurangi risiko terjadinya bencana. Pengetahuan tentang bencana sangat penting bagi seseorang karena dapat membantu mereka memahami risiko dan bahaya yang mungkin timbul jika terjadi bencana, dan pengetahuan tentang bencana dapat membantu memahami pentingnya tanggap darurat. Ketika seseorang mengetahui tentang bencana, mereka dapat lebih siap menghadapi dan menangani keadaan darurat serta membantu mengurangi risiko cedera dan kerugian. Oleh karena itu, penting bagi seluruh masyarakat untuk mempelajari informasi bencana agar dapat bertindak dengan tepat dan aman dalam keadaan darurat (Syarif et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Dengan Media Buku Saku Digital Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Mengenai Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun 2024” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan karakteristik responden, dari 30 responden sebagaimana besarnya merupakan ibu nifas dengan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 23 orang (76,7%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar ibu nifas dengan pendidikan menengah sebanyak 26 orang (86,7%). Dan karakteristik responden berdasarkan paritas sebagian besarnya merupakan ibu multipara sebanyak 21 orang (70%).

2. Rata – rata pengetahuan ibu nifas sebelum diberikan edukasi dengan media buku saku digital diperoleh hasil pengetahuan dengan kategori cukup sebanyak 14 orang (46,7%), berpengetahuan baik sebanyak 9 orang (30,0%), dan berpengetahuan kurang 7 orang (23,3%).
3. Rata-rata pengetahuan ibu nifas setelah diberikan edukasi dengan media buku saku digital diperoleh hasil pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 26 orang (86,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,3%), dan sisanya berpengetahuan kurang yaitu 0 (00,0%) yang artinya tidak ada responden yang berpengetahuan kurang.
4. Terdapat pengaruh edukasi dengan media buku saku digital terhadap pengetahuan ibu nifas mengenai kesiapsiagaan bencana banjir di Puskesmas Kecamatan Kalideres Jakarta Barat dengan nilai P-value < Sig. (0,05) yaitu nilai $p = <,001$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya ucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam penyelesaian penelitian ini. Tak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada ibu nifas yang telah berpartisipasi atau bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Semoga segala bantuan dan dukungan ini dibalas dengan kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hildayanto. (2020). 577 HIGEIA 4 (4) (2020) HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir Agung Hildayanto 1*.
- Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019). PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. In Jurnal Keperawatan (Vol. 12, Issue 1).
- Angelina Saputri, L. (2022.). THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL WITH DISASTER PREPAREDNESS BEHAVIOR IN PREGNANT, POSTPARTUM AND BREASTFEEDING WOMEN IN ANAK AIR HEALTH CENTER WORKING AREA PADANG. Jurnal Kesehatan Medika Saintika Desember 2022 |V ol, 13(2).
- Arifa, R. F., Sulistiawan, D., & Budisantoso, M. I. M. (2021). Family Planning Counseling During the Covid-19 Pandemic. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 6(1), 37–44.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2019). HADAPI BENCANA - Tanggap Tangkas Tangguh (pp. 1–72). Bahama Publisher.
- Balahanti, R., Mononimbar, W., Pierre, I., & Gosal, H. (2023). ANALISIS TINGKAT KERENTANAN BANJIR DI KECAMATAN SINGKIL KOTA MANADO. Jurnal Spasial, 11, 2023.
- Carin, V., Juwandhi, A. R., Anwar, K., Setyowati, A., & Fitri, Y. P. (2024). Pengaruh Edukasi Pencegahan Stunting dengan Media Buku Saku Digital dan Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita di Posyandu Merah Delima, Kota Tangerang. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 4(1), 163–170.
- Dwi Utari, I. (2021). Pengembangan Buku Saku Digital Berbasis STEM Terhadap Pemahaman Konsep Matematis. Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika, 7(2), 97–106.
- Fara Yuna, C., Kasmini, L., & Bina Bangsa Getsempena, U. (2024). PENGETAHUAN IBU TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA MASA NIFAS DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) MURNI, AM.Keb KECAMATAN LHOKSUKON KABUPATEN ACEH UTARA. Maret 2024|1 Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 5(1).

- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PELANGKIAN MELALUI EDUKASI DAN LITERASI KEUANGAN PASAR MODAL MENUJU MASYARAKAT CERDAS BERINVESTASI. In www.jurnalumb.ac.id (Vol. 3, Issue 1).
- Hadiningrum, S., Batu, D. P. L., Manalu, S. A. R., & Kabatiah, M. (2023). THE IMPACT OF DIGITAL POCKETBOOK IN CIVIL LAW COURSE TO IMPROVE STUDENT LEARNING INDEPENDENCE. *Akademika*, 12(02), 525–532.
- Hengkelare, S. H., Rogi, O. H., Program Studi, M. S., Wilayah dan Kota, P., Sam Ratulangi, U., Pengajar Prodi, S. S., & Arsitektur, J. (2021.). MITIGASI RISIKO BENCANA BANJIR DI MANADO. *Jurnal Spasial*, 8(2)
- Heryanti, H.-. (2023). HUBUNGAN USIA DAN PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING PADA BALITA. *Masker Medika*, 11(2), 473–479.
- Ika Fajarini, Y., & Amin Abdullah, A. (2018). Perangkat Kesiapsiagaan Bencana Untuk Wanita Hamil dan Pasca Melahirkan. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, 2(2).
- Jayanti, C., & Devi Yulianti, Mk. (2022). CORONAPHOBIA DAN KELANCARAN ASI di Masa Post Partum. www.penerbitlitnus.co.id
- Karisma, D., Yuliasri, T. R., Kebidanan, A., Khasanah, U., & Yogyakarta, B. (2022.). TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BANTUL II.
- Larasati, M. H., Jupriyono, Sangkot, H. S., & Hadi, S. (2023.). 7543-Article Text- 22519-23060-10-20221020.
- Magfirah, M., Veri, N., Fazdria, F., & Idwar, I. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perangkat Kesiapsiagaan Bencana dalam Mencegah Komplikasi Kehamilan di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(12), 4222–4232.
- Nada, Q., Furqan, M. H., Yulianti, F., Pendidikan, J., Fkip, G., Syiah Kuala, U., Jurusan, D., & Geografi, P. (2021.). KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI PADA KOMUNITAS SEKOLAH SDN 21 BANDA ACEH.
- Ni'matussyahara 12, D., Muryani, C., & Wijayanti, P. (2022.). Seminar Nasional “Geoliterasi dan Pembangunan Berkelanjutan” 2022 dan Seminar Nasional Manajemen Bencana PSB (SMBPSB 2022) SHEs: Conference Series 5 (4) (2022) 281-294 Study Of Implementation Of Flood Risk Management (FRM) To Minimize The Impact Of Damage Caused By Flood Disaster Risk In A Region: Literature Review.
- Ningrum, I. S., Istiqomah, A., Kebidanan, A., Khasanah, U., & Yogyakarta, B. (2023). TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG KOLOSTRUM DI KLINIK PRATAMA ASIH.
- Nopi, T., Program, H., Kebidanan, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Mandiri, T., & Bengkulu, S. (2022). PERAN BIDAN DALAM MANAJEMEN BENCANA PADA IBU HAMIL.
- Nur, A. (2023). JURNAL PROMOTIF PREVENTIF Effectiveness of Using Android-Based Digital Pocket Books to Increase Knowledge in Preventing Stunting Since Preconception in Adolescents in the Tompobulu Public Health Center Working Area, Gowa Regency (Vol. 6, Issue 6).
- Oktavia, A., Karjatin, A., Kesehatan, P., & Kemenkes Bandung, P. (2021a). PENGARUH MEDIA BUKU SAKU DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI Influence of Digital Pocketbook on Increased Knowledge of Anemia Prevention in Young Women. 2(1), 239.
- Rahma, D., & Yulianti, F. (2021.). KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI GAMPONG COT BAYU KECAMATAN TRUMON TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN.

- Rahmah, F., Lumban Toruan, V. M., Choiru, R., & Yudia, P. (2024). The Influence of Digital Pocket Book Learning Media on the Knowledge and Attitudes of Students of SMAN 5 Samarinda Regarding Sexually Transmitted Infections. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1).
- Rahmawati, A., Imansari, B., Madiun, D., Nurhidayah, I., Napisah, P., & Hermayanti, Y. (2021.). PENANGGULANGAN BENCANA DI WILAYAH BERSALIN Ai Rahmawati1Bhakti Imansari1Devita Madiun1Ilda Nurhidayah1, Pipih Napisah1Yanti Hermayanti1. www.onlinedoctranslator.com
- Ratnawati, & Utami, S. (2021.). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1), 2021.
- Rentschler, J., Salhab, M., & Jafino, B. A. (2022). Flood exposure and poverty in 188 countries. *Nature Communications*, 13(1).
- Riskia, A., Husnah, R., & Laska, Y. (2024). JURNAL PROMOTIF PREVENTIF The Effect of Digital Pockets on Knowledge of Sexually Transmitted Infections in Adolescents Article Info ABSTRACT / ABSTRAK (Vol. 7).
- Salwa Febriani, I., Susilawati, & Aby Restanty, D. (2024). Effectiveness of Digital Pocketbooks and Posters on Anemia Knowledge in Adolescent Women. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 4(2), 171–176.
- Saputri, L., & Merry, Y. (2022.). THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL WITH DISASTER PREPAREDNESS BEHAVIOR IN PREGNANT, POSTPARTUM AND BREASTFEEDING WOMEN IN ANAK AIR HEALTH CENTER WORKING AREA PADANG. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika Desember 2022* |V ol, 13(2).
- Silmi, I. M., & Lily Handayani, B. (2023.). JURNAL MEDIA SOSIOLOGI BIDANG ILMU SOSIAL MODERNITAS DAN BENCANA: ANALISIS SOSIOLOGIS ATAS DAMPAK BENCANA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MODERN.
- Strid, P., Fok, C. C. T., Zotti, M., Shulman, H. B., Awakuni, J., House, L. D., Morrow, B., Kern, J., Shim, M., & Ellington, S. R. (2022). Disaster Preparedness Among Women With a Recent Live Birth in Hawaii-Results From the Pregnancy Risk Assessment Monitoring System (PRAMS), 2016. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 16(5), 2005–2014.
- Sutansyah, R. H., Yulianti, F., Kesehatan, J. P., & Bandung, K. (2023). PENGARUH MEDIA BUKU SAKU DIGITAL TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA Influence of Digital Pocketbook on Mother's Knowledge About Acute Respiratory Infections Prevention on Children.
- Syarif, E., Maddatuang, M., Saputro, A., Carver, S., & Cutter, S. L. (2023). Disaster education as an effort to improve students' flood mitigation preparedness. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 28(2), 158.
- Taryana, A., Rifa, M., Mahmudi, E., & Bekti, H. (2022). ANALISIS KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR DI JAKARTA. In *Jurnal Administrasi Negara*, Februari (Vol. 13).
- Ulya, N., Ningsih, D. A., Yunadi, F. D., & Retnowati, M. (2021). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui* (M. Nasrudin, Ed.; 1st ed.). NEM.
- Yulianti, S., & Fadly, A. (2021.). Pengembangan Media Buku Saku Digital terhadap Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Rakyat INFO ARTIKEL ABSTRAK.
- Yulianto, S., Apriyadi, R. K., Apriyanto, A., Winugroho, T., Ponangsera, I. S., & Wilopo, W. (2021). Histori Bencana dan Penanggulangannya di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Keamanan Nasional. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 180–187.

Zulfatunnisa', N., Dewi, W. P., & Abstrak, K. K. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Primipara Tentang Manfaat Pijat Oksitosin Di Puskesmas Sibela Mojosongo The Correlation Between Education Level And Primiparaous Knowledge About The Benefits Of Oxytocin Massage At Puskesmas Sibella Mojosongo. In PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian (Vol. 17, Issue 2).